

**PENGARUH STATUS ORANGTUA DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN**

Unggul Pradana Kusuma
kunggul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara status orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa. Alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status orang tua dan persepsi siswa terhadap lingkungan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Persepsi siswa tentang lingkungan memiliki pengaruh lebih besar bila dibandingkan dengan pengaruh status siswa orang tua. Bagi siswa yang berprestasi tinggi, karena siswa akan menyeimbangkan kondisi ekonomi orang tuanya masing-masing dan lebih mampu menerapkan pengetahuan yang didapat dari gurunya.

Kata kunci: *Status Orang Tua, Lingkungan, Prestasi Belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup. Pendidikan bagi semua merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan fungsi manusia agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan sampai kepada ketertinggalan. Sebagai pusat pendidikan maka manusia harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk mengantarkan manusia menjadi mahluk yang bermartabat. Pendidikan merupakan bagian dari posisi strategis dalam pembangunan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan, meningkatkan dan membina potensi-potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh status orang tua, orang tua yang memiliki penghasilan tinggi siswa cenderung memiliki gaya hidup yang tinggi pula dan orang tua yang memiliki penghasilan rendah maka siswa cenderung memiliki gaya hidup sederhana.

Orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi seringkali memberi uang berlebih pada anaknya dengan tujuan untuk membeli barang-barang kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, tetapi oleh siswa seringkali disalahgunakan, sehingga mereka sering tidak rasional dalam berkonsumsi.

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh persepsi siswa atas lingkungannya. Perilaku seseorang dalam lingkungan dipengaruhi oleh bagaimana mempersepsikan lingkungan tersebut. Selain itu Lingkungan siswa juga dipengaruhi oleh prestasi belajar. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, belum menjamin bahwa siswa mempunyai status orang tua yang mapan dan lingkungan yang nyaman. Hal ini disebabkan karena dilihat dari sisi bahan ajarnya, Strategi pembelajarannya, maupun evaluasinya, dimana siswa lebih memahami pengetahuan tentang prestasi dan sedikit sekali yang mengarah pada pembentukan sikap untuk menjadikan peserta didik sebagai pelaku ekonomi yang efektif dan efisien (Kustiani, L).

B. Kajian Teori

1. Status Sosial Ekonomi

Menurut Nasution (1994:73) bahwa kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda.

Lain halnya menurut FS. Chapin (Svalastoga, Kaare, 1989) bahwa status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang

menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Abdulsyani (2002:143) bahwa interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya. Dengan demikian, status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

2. Lingkungan

Kata lingkungan mengandung arti atau meliputi banyak hal seperti: pendidikan, pendidik, keluarga, sekolah, masyarakat, adat-istiadat, dan situasi umum (politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan). Menurut Poerwadarminta (1982) lingkungan adalah “semua yang mempengaruhi tingkahlaku mereka dan interaksi antara mereka”. Lain halnya menurut Settain (1999) bahwa lingkungan (envioment) adalah meliputi kondisi-kondisi dalam

dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku, pertumbuhan, perkembangan, atau *live processes* kecuali gen-gen. lebih lanjut Novak dan Gowing (Ali, Muhammad, 2002) mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah “*milieu*” yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis berpendapat bahwa lingkungan adalah segala yang berada diluar dari anak yang dapat mempengaruhi perkembangan gengnya.

Lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran, secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga jenis lingkungan belajar yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan contoh perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Hal ini jelas karena dalam lingkungan keluarga seorang anak memperoleh pendidikan. Sebagai pendidik yang utama dan pertama adalah orang tuanya sendiri. Dengan kata yang lain ibu dan bapaknya, sebagai pendidik harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.

Orang tua sebagai pendidik dalam rumahtangga perlu adanya kerja sama yang erat antara rumah tangga dengan sekolah, sehingga anak dapat dibawa kepada tujuan yang memberikan keuntungan kepada kehidupan anak bila kelak anak itu dewasa, dan lepas dari pengawasan orang tuanya, pentingnya pendidikan anak-anak dalam rumahtangga yang dilaksanakan oleh orang tua, sudah dapat kita ketahui bersama. Tanpa adanya pendidikan yang diberikan kepada anak-anaknya dalam rumahtangga, maka anak itu akan tumbuh dan berkembang secara tidak wajar. Karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan dalam rumahtangga adalah untuk membina, membimbing, mengarahkan anak kepada tujuan yang suci, maka secara tidak langsung anak itu dapat dibentuk atau diarahkan sesuai dengan keinginan orang tua.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi. Segala aktivitas didalamnya direncanakan dengan sengaja. Untuk membimbing dan membina siswa dalam proses belajar. Sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka

sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawanya dari lingkungan keluarga.

Adapaun peranan sekolah dalam perkembangan anak didik diharapkan mampu mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa, dan Negara. Dalam hal ini tugas guru yang utama ialah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*effektive*), dan keterampilan (*psychomotoric*) kepada anak didik. Dengan kata lain, tugas guru yang utama terletak dilapangan pekerjaan.

c. Lingkungan masyarakat.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa, masyarakat yang terdiri dari orang tua yang terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik. Akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disekitarnya siswa berpengaruh ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajar terganggu dan siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran. Akhirnya terpengaruh terhadap perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya.

Sebaliknya, jika di lingkungan masyarakat adalah orang-orang yang terpelajar, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya dengan antusias dan cita-cita yang luhur agar supaya masa depan anaknya atau siswa terpengaruh dengan hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.

3. Prestasi Siswa

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan untuk mendapatkan suatu prestasai yang telah dibayangkan didalam benak seseorang. Prestasi adalah sesuatu yang telah dicapai, dikerjakan, dan dilakukan (Habeyb, 1997). Sehubungan dengan pengertian di atas, maka secara singkat penulis memberikan arti bahwa yang di maksud dengan prestasi adalah suatu hasil yang dicapai berkat kesungguhan atas usaha yang dilakukan. Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari tentu dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh penulis. Prestasi yang dicapai oleh siswa dengan sangat memuaskan tidak terlepas

dari belajar dengan tekun disertai dengan adanya kemauan untuk belajar. Karena itu apa bila berbicara prestasi, maka selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar.

Belajar adalah interaksi dengan individu, lingkungan yang membawa perubahan sikap, tindakan, perbuatan, dan perilakunya (Abdurrahman, 1993). Belajar diartikan juga sebagai semua upaya manusia atau individu memobilisasikan (menggerakkan dan mengarahkan) semua sumber yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial) untuk memberikan gambaran atau jawaban (respon) yang tepat terhadap problema yang dihadapinya. Belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh studi perubahan tingkahlaku yang baru serta keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1991).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Sedangkan yang dimaksud Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan teks standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang siswa (Mappa, Syamsu, 1977). Dengan demikian, prestasi belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui daya nalar dikalangan siswa yang berada pada suatu jenjang pendidikan. Prestasi belajar adalah suatu hal yang terpenting pada suatu sekolah, sebab berhasil tidaknya seorang siswa atau pelajar tercermin pada prestasi belajar.

C. Metode Penelitian

1. Object penelitian

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Depok Sleman. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, tehnik dan alat yang digunakan, maka pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan jenis penelitian studi kasus yang didukung dengan survey, yaitu mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun sifat penelitian adalah deskriptif eksplanatori.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Depok Sleman yang berjumlah 330. Sedangkan jumlah sampel penelitian dihitung berdasarkan tabel yang

dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010). Populasi 330 untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 33.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti menggunakan pertimbangan-pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap dengan cara demikian dapat memperoleh informasi yang benar yang mencerminkan populasinya (Sigit, Soehardi, 2003).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa regresi ganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama. Dalam penelitian ini persamaan regresi gandanya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji yaitu: uji t dan uji F.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.671	.30386

a. Predictors: (Constant), lingkungan, status_orang

R. Square yang bernilai 0,691, mempunyai arti bahwa 69,1 % variabel faktor status orang tua dan lingkungan mempengaruhi prestasi belajar, dan 30,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.200	2	3.100	33.573	.000 ^a
	Residual	2.770	30	.092		
	Total	8.970	32			

a. Predictors: (Constant), lingkungan, status_orang

b. Dependent Variable: prestasi_belajar

Status orang tua dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.466	.392		1.188	.244
	status_orang	.247	.073	.349	3.382	.002
	lingkungan	.581	.087	.692	6.700	.000

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

Ada pengaruh yang signifikan antara status orang tua terhadap prestasi belajar bila dilihat dari signifikan lebih kecil dari 0,05.

Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan terhadap prestasi belajar bila dilihat dari signifikan lebih kecil dari 0,05.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.671	.30386

a. Predictors: (Constant), lingkungan, status_orang

Dari persamaan regresi diketahui bahwa faktor status orang tua dan lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

2. Pembahasan

Hasil pengolahan dan pengujian data menunjukkan bahwa status orang tua berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Bukti empiris mengindikasikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi siswa. Status orang tua siswa sebagian besar adalah tergolong sedang. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Wells dan Presky serta Schiffman dan Kanuk. Perilaku konsumsi siswa berlatar pada motivasi dan proses kognitif. Motivasi yang mendasari perilaku konsumsi siswa adalah motif aktualisasi diri dan kebutuhan fisiologis. Diusia remaja motif aktualisasi diri memegang peranan yang penting, motif ini terkadang membuat siswa mengabaikan aspek rasionalitas. Siswa cenderung terdorong untuk

membeli barang-barang yang sedang trend untuk fungsi aktualisasi diri, dan tidak mementingkan bagaimana fungsi dan manfaat barang yang akan dikonsumsi. Selain status orang tua yang berpengaruh pada prestasi siswa, aspek lingkungannya juga berpengaruh. Bukti empiris berdasarkan pengolahan data membuktikan hal ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungannya berpengaruh terhadap prestasi siswa. Dalam mengkonsumsi siswa cenderung lebih mempertimbangkan bagaimana pola konsumsi keluarga, teman, dan tetangga daripada mempertimbangkan bagaimana kondisi status sosial ekonomi orang tua mereka. Mereka juga cenderung lebih mengabaikan bagaimana tingkat kebutuhan mereka atas barang dan jasa yang dikonsumsi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa akan berperilaku konsumsi semakin rasional jika lingkungan memberi keteladanan untuk berperilaku konsumsi secara disiplin. Sesuai dengan prioritas kebutuhan dan tidak mudah tergiur dengan obral barang ataupun harga murah yang ditawarkan di pasar.

Sedangkan untuk pengaruh status orang tua siswa terhadap prestasi belajar, hasil analisis data menunjukkan bahwa status sosial orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tingkat pendidikan orang tua yang baik, pendapatan ekonomi orang tua yang mencukupi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan sebaliknya siswa dengan orang tua status sosial ekonomi rendah relatif memiliki prestasi belajar yang rendah pula. Adanya keterkaitan yang erat ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar siswa, orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan sarana belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah tidak dapat memperoleh fasilitas belajar yang memadai dari orang tua mereka. Selain itu konsentrasi mereka juga dapat terganggu oleh keadaan ekonomi yang ada di keluarga mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa status orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa Dengan demikian apa yang telah dipelajari oleh siswa secara langsung dapat diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa prestasi belajar yang yang dicapai oleh siswa tidak hanya nilai pelajaran ekonomi,

melainkan juga berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku. Fakta dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan prestasi belajar yang tinggi atau memiliki kemampuan kognitif yang baik secara psikomotor juga memiliki kemampuan yang baik pula. Sebab siswa yang memiliki nilai ekonomi yang baik ia dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya atau dalam hal ini dalam berperilaku konsumsi lebih bersifat rasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa atas lingkungannya terhadap prestasi belajar. hal ini berarti bahwa selain dipengaruhi status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat dengan diintermediasi oleh prestasi belajar ekonomi.

Perilaku seseorang dalam lingkungan dipengaruhi oleh bagaimana mempersepsikan lingkungan tersebut (Sunarto, 2000). Oleh karena itu dapat digunakan untuk memprediksi perilaku tertentu, karena munculnya tingkah laku tersebut didahului oleh persepsi. Dalam melakukan kegiatan konsumsi, siswa juga seringkali dipengaruhi oleh bagaimana dia mempersepsikan lingkungan sekitarnya dalam melakukan tindakan konsumsi.

E. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status orangtua siswa, persepsi siswa atas lingkungannya, dan prestasi belajar ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Persepsi siswa atas lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar bila dibanding dengan pengaruh status orang tua siswa. Untuk siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi, karena siswa tersebut akan mempertimbangkan kondisi ekonomi orang tuanya setiap akan berkonsumsi dan lebih mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari gurunya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku konsumsi yang kurang rasional. Oleh karena itu, sebaiknya guru dalam memberikan materi, hendaknya tidak hanya memberi pengetahuan (*Instructional Effect*) saja, tetapi juga memberi materi-materi yang berkaitan dengan perubahan sikap (*Nurturance Effect*), sehingga siswa akan mampu berperilaku konsumsi secara rasional. Sedangkan untuk lingkungan siswa, hendaknya orang-orang yang berada di sekitar siswa selalu memberi

keteladanan yang positif dalam berperilaku (*Nurturance Effect*), termasuk perilaku dalam konsumsi.

F. Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Abdurrahman. (1993). *Pengelolaan Pelajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan.
- Ali, Muhammad. (1995). *Penelitian Kepemimpinan Produser dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Habeyb. (1997). *Kamus Popular*, Cet XV. Jakarta: Centra.
- Kustiani, L. (2005). Pengaruh Penggunaan Media Belajar dan Cara Belajar Siswa terhadap Sikap Berekonomi dalam Pembelajaran Ekonomi di SMU PGRI Kota Malang. *Disertasi tidak diterbitkan*. Pendidikan Pascasarjana Universitas Malang.
- Mappa, Syamsu. (1977). *Aspirasi Pendidikan Lingkungan Sosial dan Proses Belajar*. Jakarta: IKIP Negeri.
- Nasution. (1994). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sigit, Soehardi. (2003). *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. (2000). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Depsos RI
- Svalastoga, Kaare. (1989). *Diferensiasi sosial*. Jakarta: Bina Aksara.